

Katalog BPS : 1101002.3320

STATISTIK DAERAH KABUPATEN JEPARA 2016



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN JEPARA**



**STATISTIK DAERAH
KABUPATEN JEPARA
2016**

<https://jeparakab.bps.go.id/>

STATISTIK DAERAH KABUPATEN JEPARA 2016

No. Publikasi : 3320.16.04
Katalog BPS : 1101002.3320
Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm
Jumlah Halaman : iv + 28 halaman

Naskah :
Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Desain Kulit :
Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Foto Kulit :
Jepara *Ourland Park*

Diterbitkan Oleh :
Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara

<https://jeparakab.bps.go.id/>



Kata Pengantar



Statistik Daerah Kabupaten Jepara Tahun 2016 menyajikan berbagai informasi statistik yang menggambarkan kondisi serta perkembangan sosial ekonomi daerah Kabupaten Jepara yang dikemas dalam bentuk tabel-tabel dan analisa sederhana, dilengkapi dengan ilustrasi perkembangan maupun perbandingan berupa grafik-grafik pada setiap pokok pembahasannya. Diharapkan dengan penyajian semacam ini dapat lebih mempermudah bagi pengguna data dalam memahami dan menggunakannya.

Diharapkan pula dengan terbitnya publikasi ini dapat menambah bahan rujukan/kajian bagi kepentingan perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Kritik dan saran konstruktif dari berbagai pihak senantiasa kami harapkan guna peningkatan kualitas publikasi ini dimasa mendatang.

Semoga Statistik Daerah Kabupaten Jepara ini dapat membantu memenuhi kebutuhan data statistik yang semakin meningkat dan bermanfaat dalam menunjang dinamika pembangunan menuju masyarakat yang lebih baik.

Jepara, September 2016
Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara
Kepala,

Murdiyono, S.Si., MM
NIP. 19600116 198501 1 001



DAFTAR ISI

- | | |
|-------------------------------|--|
| 1. Geografi dan Iklim ... 1 | 11. Energi ... 13 |
| 2. Pemerintahan ... 2 | 12. Hotel dan Pariwisata ... 14 |
| 3. Penduduk ... 4 | 13. Transportasi dan Komunikasi ... 15 |
| 4. Ketenagakerjaan ... 5 | 14. Perbankan ... 16 |
| 5. Pendidikan ... 6 | 15. Inflasi ... 17 |
| 6. Kesehatan ... 8 | 16. Perdagangan ... 18 |
| 7. Perumahan ... 9 | 17. Pendapatan Regional ... 19 |
| 8. Pembangunan Manusia ... 10 | 18. Gender ... 20 |
| 9. Kemiskinan ... 11 | 18. Perbandingan Regional ... 21 |
| 10. Pertanian ... 12 | Lampiran Tabel |

GEOGRAFI DAN IKLIM

Kabupaten Jepara memiliki ketinggian antara 0-1.301 mdpl

Memiliki topografi bervariasi mulai dari garis pantai hingga dataran tinggi



Kabupaten Jepara terletak di ujung utara Pulau Jawa. Nama Jepara berasal dari kata Ujung Mara dan Jumpara, yang berarti sebuah tempat pemukiman para pedagang yang berniaga ke berbagai daerah.

Secara astronomis, Kabupaten Jepara terletak antara $5^{\circ} 43' 20,67''$ sampai $6^{\circ} 47' 25,83''$ Lintang Selatan dan $110^{\circ} 9' 48,02''$ sampai $110^{\circ} 58' 37,40''$ Bujur Timur. Sebelah barat dan utara berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Kudus dan Pati, serta sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Demak. Kabupaten Jepara memiliki ketinggian antara 0-1.301 meter di atas permukaan laut.

Kabupaten Jepara memiliki wilayah seluas $1.004,13 \text{ km}^2$ yang terdiri dari tanah sawah seluas $265,82 \text{ km}^2$ atau sebesar 26 persen dan tanah kering seluas $738,32 \text{ km}^2$ atau sebesar 74 persen.

Topografi tanah di Kabupaten Jepara bervariasi mulai dari dataran tinggi di sekitar Gunung Muria dan Clering sampai dataran rendah dan memiliki garis pantai sepanjang $82,73 \text{ km}$ yang memanjang dari sebelah selatan ke utara termasuk Kepulauan Karimunjawa. Kondisi ini menjadikan Kabupaten Jepara mempunyai sumber daya alam yang cukup melimpah. Kabupaten Jepara memiliki 2 desa yang berada di daerah lembah/daerah aliran sungai, 22 desa berada di lereng punggung bukit, 141 desa di daerah dataran, dan 34 desa di daerah pantai.

Peta Kabupaten Jepara



Data Geografis dan Iklim Kabupaten Jepara, 2015

Uraian	Satuan	Nilai
Data Geografis		
Luas Wilayah	Km ²	1.004,132
Tanah Sawah	Km ²	265,816
Tanah Kering	Km ²	738,316
Topografi Desa		
Lembah/ DAS	Desa	2
Lereng Punggung Bukit	Desa	22
Dataran	Desa	137
Pantai	Desa	34

Sumber : Jepara Dalam Angka 2016

PEMERINTAHAN

Tidak terjadi pemekaran RW dan RT di tahun 2015

Pada tahun 2014 dan 2015, jumlah RT di Kabupaten Jepara sebanyak 4.766 RT, dan jumlah RW sebanyak 1.015.

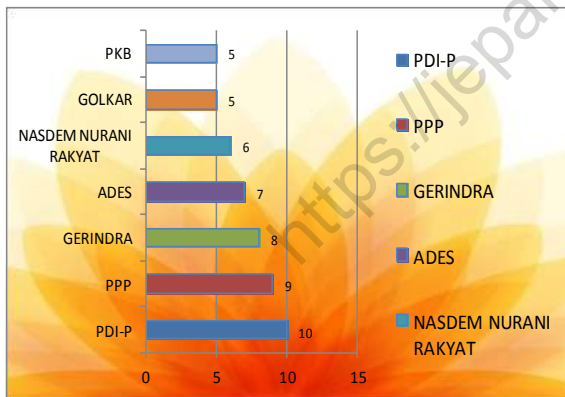
Statistik Pemerintahan Kabupaten Jepara

Wilayah Administrasi	2013	2014	2015
Kecamatan	16	16	16
Desa	184	184	184
Kelurahan	11	11	11
RW	995	1.015	1.015
RT	4.686	4.766	4.766

Sumber : Jepara Dalam Angka 2016

Wilayah Kabupaten Jepara terbagi menjadi 16 kecamatan dan 195 desa/kelurahan. Jumlah kecamatan dan desa/kelurahan tidak mengalami perubahan selama kurun waktu tiga tahun terakhir. Pada tahun 2014, terjadi pemekaran beberapa RW sehingga jumlahnya mengalami kenaikan dari 995 RW di tahun 2013 menjadi 1.015 RW di tahun 2014. Begitu juga dengan jumlah RT, jumlah RT mengalami pemekaran dari 4.686 RT di tahun 2013 menjadi 4.766 RT di tahun 2014. Sedangkan Pada tahun 2015 jumlah RT dan RW seperti kondisi di tahun 2014.

Anggota DPRD Kabupaten Jepara Periode 2014-2019 menurut Fraksi (kursi)



Sumber : Jepara Dalam Angka 2016

Anggota DPRD Kabupaten Jepara berjumlah 50 orang yang terbagi dalam tujuh fraksi, yaitu fraksi PDI-P, fraksi PPP, fraksi Gerindra, fraksi ADES (Amanat Demokrasi Sejahtera), fraksi Nasdem Nurani Rakyat, fraksi Golkar, dan fraksi PKB. Fraksi PDI-P menduduki kursi terbanyak, yaitu sebanyak 10 kursi, disusul fraksi PPP sebanyak 9 kursi. Fraksi Gerindra menempati 8 kursi. Fraksi ADES menempati 7 kursi. Fraksi Nasdem Nurani Rakyat menempati 6 kursi. Fraksi Golkar dan PKB masing-masing menempati 5 kursi.

Sepanjang tahun 2015, DPRD Kabupaten Jepara menghasilkan 97 produk legislatif, yang terdiri dari Keputusan DPRD sebanyak 30 keputusan, Peraturan Daerah Kabupaten Jepara sebanyak 17 Perda, dan Keputusan Pimpinan DPRD sebanyak 50 keputusan.

*** TAHUKAH ANDA

Pada tahun 2015, DPRD Kabupaten Jepara melaksanakan 1 kali sidang pleno istimewa pada bulan Agustus.

PEMERINTAHAN

Partai PDI-P dan PPP dominan di Kabupaten Jepara
Partai PDI-P dan PPP memiliki wakil di DPRD masing-masing
sebanyak 9 kursi

2

Pada tahun 2015, jumlah peralihan hak atas tanah di Kabupaten Jepara tercatat sebanyak 4.735, yang terdiri dari 3.152 peralihan hak karena jual beli, 367 peralihan hak karena hibah, 465 peralihan hak karena pembagian/pemisahan hak bersama, dan 751 peralihan karena sebab lainnya.

Pendapatan daerah merupakan salah satu sumber dana bagi pembiayaan pembangunan atau belanja daerah. Pada tahun 2015, realisasi pendapatan daerah Kabupaten Jepara mencapai 1.930,96 milyar rupiah, dimana 57,2 persennya bersumber dari dana perimbangan, 28,8 persen bersumber dari penerimaan lain-lain, dan hanya 13,9 persen yang bersumber dari pendapatan asli daerah. Pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Jepara pada tahun 2015 sebesar 270,25 milyar rupiah, mengalami sedikit peningkatan sebesar 16,6 persen dibanding tahun sebelumnya.

Jumlah anggaran yang dibelanjakan oleh pemerintah Kabupaten Jepara meningkat sebesar 75 persen, dari 1.505,22 milyar rupiah pada tahun 2014 menjadi 2.644,75 milyar rupiah pada tahun 2015. Komponen belanja daerah terdiri dari belanja pegawai sebesar 874,30 milyar rupiah, belanja barang dan jasa sebesar 435,97 milyar rupiah, belanja modal sebesar 330,42 milyar rupiah, dan belanja lainnya sebesar 1 triliun rupiah.

*** TAHUKAH ANDA

Di Kabupaten Jepara, anggota Hansip/Linmas tercatat sebanyak 6.953 orang yang terdiri dari 6.890 Hansip laki-laki dan 63 orang Hansip perempuan.

Peralihan Hak Atas Tanah Kabupaten Jepara

Uraian	2013	2014	2015
Jual Beli	2.877	3.014	3.152
Hibah	333	345	367
Pembagian Hak Bersama/ Pemisahan	389	410	465
Lainnya	670	716	751
Total	4.269	4.485	4.735

Sumber : Jepara Dalam Angka 2016

Realisasi APBD Kabupaten Jepara (Milyar Rupiah)

Anggaran	2013	2014	2015
Pengeluaran			
Target	1.472,12	1.681,02	
Realisasi	1.351,53	1.505,22	2.644,75
Penerimaan			
PAD	133,78	231,67	270,25
Dana Perimbangan	938,84	1.012,16	1.105,25
Penerimaan Lain	314,07	355,65	555,46
Total Penerimaan	1.386,69	1.599,48	1.930,96

Sumber : Jepara Dalam Angka 2016

3

PENDUDUK

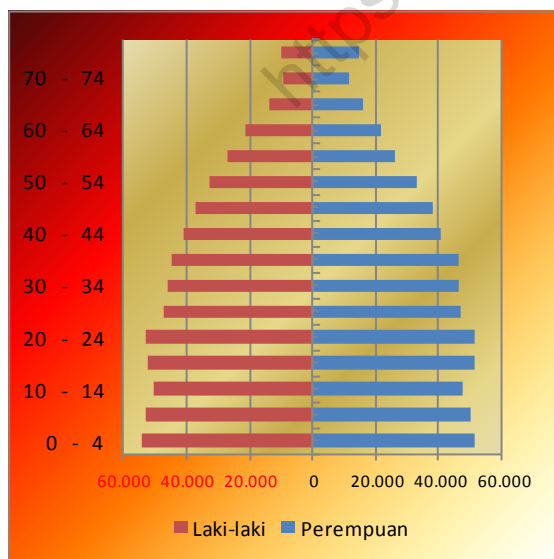
**Tahun 2015 penduduk Kabupaten Jepara tumbuh sebesar 1,49%
Penduduk Kabupaten Jepara tahun 2015 sebanyak 1.188.287 jiwa
terdiri dari 592.482 laki-laki dan 595.807 perempuan**

Statistik Kependudukan Kabupaten Jepara

Uraian	2014	2015
Jumlah Penduduk	1.170.797	1.188.289
- Laki-laki	583.800	592.482
- Perempuan	586.997	595.807
Sex Ratio (%)	99,46	99,44
Pertumbuhan Penduduk (%)	1,52	1,49
Kepadatan Penduduk (Jiwa/km ²)	1.166	1.183
Dependency Ratio (%)	48,48	47,52
Jumlah Rumah Tangga	302.516	306.260
Rata-rata ART (Jiwa/Ruta)	3.87	3,88

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah

Piramida Penduduk Kabupaten Jepara 2015



Sumber : BPS provinsi Jawa Tengah

Pada tahun 2015, jumlah penduduk Kabupaten Jepara tercatat sebanyak 1.188.289 orang, yang terdiri dari 592.482 laki-laki dan 595.807 perempuan. Tidak berbeda dari tahun-tahun sebelumnya, proporsi penduduk perempuan lebih banyak daripada penduduk laki-laki dengan rasio jenis kelamin sebesar 99,44. Hal ini berarti bahwa dalam setiap 100 penduduk perempuan terdapat 99 penduduk laki-laki.

Selama periode tahun 2014-2015, penduduk Kabupaten Jepara tumbuh sebesar 1,49 persen, meningkat dibandingkan periode tahun 2013-2014 yang sebesar 0,52 persen. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, tingkat kepadatan penduduk juga semakin meningkat. Pada tahun 2015, kepadatan penduduk Kabupaten Jepara sebesar 1.183 jiwa/km². Jumlah rumah tangga pada tahun 2015 tercatat sebanyak 306.260 rumah tangga dengan rata-rata anggota rumah tangga sebanyak 3 sampai 4 orang.

Penduduk Kabupaten Jepara merupakan penduduk usia muda. Hal ini terlihat dari bentuk piramida penduduk yang lebar di bagian bawah dan tengah kemudian menyempit ke atas.

Tingkat ketergantungan atau Dependency Ratio menggambarkan beban tanggungan kelompok usia produktif (15-64 tahun) terhadap kelompok usia non produktif (0-14 tahun dan 65 tahun ke atas). Dependency Ratio Kabupaten Jepara pada tahun 2015 tercatat sebesar 47,52 persen, artinya setiap 100 orang usia produktif menanggung beban sekitar 48 orang usia tidak produktif. Dependency Ratio Kabupaten Jepara pada tahun 2015 tidak mengalami perubahan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

KETENAGAKERJAAN

Tingkat pengangguran menurun

Tingkat pengangguran tahun 2014 sebesar 5,09% lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 6,28%

Angkatan kerja merupakan penduduk berumur lima belas tahun keatas yang berpotensi untuk bekerja. Tidak termasuk dalam angkatan kerja yaitu ibu rumah tangga dan anak sekolah. Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) Kabupaten Jepara pada tahun 2015 tercatat sebesar 68,13 persen, naik 0.01 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Semakin rendah nilai TPAK semakin rendah pula pasokan tenaga kerja yang tersedia untuk menunjang perekonomian di Kabupaten Jepara.

Tingkat kesempatan kerja (TKK) di Kabupaten Jepara pada tahun 2015 tercatat sebesar 96,88 persen, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 94,91 persen. Hal ini artinya kesempatan seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja untuk dapat bekerja atau terserap dalam pasar kerja semakin banyak sehingga berdampak pada menurunnya angka pengangguran. Pada tahun 2015, tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebesar 3,12 persen. Angka ini lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 5,12 persen. TPT tahun 2015 tersebut merupakan TPT terendah dalam kurun waktu tiga tahun terakhir.

Komposisi lapangan usaha pekerjaan utama di Kabupaten Jepara masih didominasi oleh sektor industri yang pada tahun 2015 ini persentasenya mencapai 45 persen. Kemudian disusul oleh sektor perdagangan sebesar 19 persen, sektor jasa sebesar 9 persen, sektor pertanian sebesar 13 persen, dan yang bekerja di sektor-sektor lainnya sebesar 14 persen.

Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Jepara

Uraian	2013	2014	2015
TPAK (%)	70,47	68,12	68,13
TPT (%)	6,28	5,09	3,12
TKK (%)	93,72	94,91	96,88

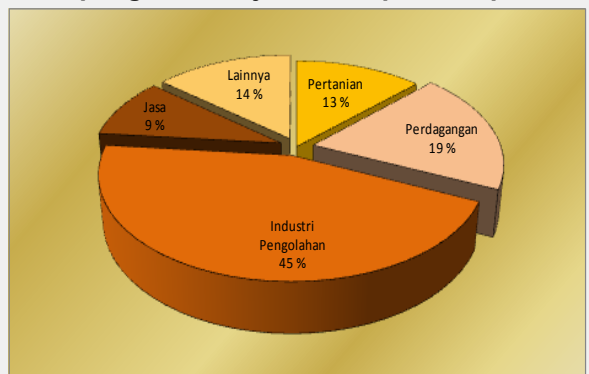
Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2015

Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Jepara (persen)



Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2015

Komposisi Tenaga Kerja menurut Lapangan Pekerjaan Kabupaten Jepara,



Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2015



PENDIDIKAN

Angka Melek Huruf tahun 2014 sebesar 95,49%

Angka melek huruf Kabupaten Jepara terus meningkat dari tahun ke tahun, dari sebesar 93,29% (2012), 94,26% (2013) dan 95,49% (2014)

Indikator Pendidikan Kabupaten Jepara

Uraian	2013	2014	2015
Angka Partisipasi Murni (APM)			
- SD	97,76	98,25	98,80
- SMP	72,88	79,30	83,26
- SMA	46,79	50,12	54,54
Angka Partisipasi Sekolah			
- SD	99,72	100,00	99,12
- SMP	91,46	94,49	93,62
- SMA	54,67	58,36	67,08
Angka Partisipasi Kasar			
- SD	113,01	108,55	112,97
- SMP	80,68	89,59	97,25
- SMA	74,57	72,61	81,25
Rata-Rata Lama Sekolah (Thn)		7,29	7,31
Harapan Lama Sekolah (Thn)		12,25	12,27

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah

KONSEP / DEFINISI

- ⇒ **APM** adalah persentase murid dengan umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya terhadap jumlah penduduk di umur yang sama.
- ⇒ **APS** adalah persentase anak sekolah pada usia jenjang pendidikan tertentu dalam kelompok usia yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut.
- ⇒ **APK** adalah persentase jumlah murid di jenjang pendidikan tertentu, berapapun umurnya terhadap jumlah penduduk kelompok umur yang berkaitan

Harapan Lama Sekolah (HLS) penduduk Kabupaten Jepara usia 7 tahun ke atas pada tahun 2015 sebesar 12,27 tahun. Angka ini meningkat dibandingkan dengan tahun 2014 sebelumnya yang sebesar 12,25 tahun. Angka ini menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Jepara diharapkan minimal lulus Sekolah Menengah Umum (SMU) hal ini sesuai program pemerintah wajib beajar 12 tahun

Pada tahun 2015, rata-rata lama sekolah penduduk Kabupaten Jepara mencapai 7,31 tahun atau setara dengan kelas 1 SMP. Walaupun selama tiga tahun terakhir angka ini cenderung meningkat, tetapi masih belum mencapai keberhasilan dari program pemerintah wajib belajar 12 tahun.

Peningkatan di bidang pendidikan juga terlihat dari semakin tingginya persentase penduduk yang menamatkan pendidikannya baik di jenjang sekolah dasar maupun sekolah lanjutan. Penduduk Kabupaten Jepara usia 10 tahun ke atas yang tamat Akademi/PT sedikit mengalami penurunan yaitu sebesar 3,80 persen di tahun 2013 menjadi sebesar 3,22 persen di tahun 2014. Sedangkan yang tidak/belum tamat SD sebesar 22,49 persen. Nilai ini cukup besar karena mencakup juga anak-anak yang masih duduk di bangku SD (belum tamat SD).

Dilihat dari perbedaan jenis kelamin, pada tahun 2014 terlihat bahwa lebih banyak perempuan usia 10 tahun ke atas yang tidak dapat membaca dan menulis dibandingkan dengan penduduk laki-laki di kategori umur yang sama. Penduduk perempuan yang tidak dapat membaca dan menulis sebesar 5,56 persen sedangkan penduduk laki-laki sebesar

PENDIDIKAN

Angka Partisipasi Sekolah usia 7-12 tahun mencapai 100%
Angka Partisipasi Sekolah usia 13-15 tahun dan usia 16-18 tahun mengalami peningkatan yang cukup signifikan

Indikator lain yang menunjukkan kemajuan di bidang pendidikan yaitu Angka Partisipasi Sekolah. APS menunjukkan besaran penduduk usia sekolah yang sedang bersekolah. APS merupakan ukuran daya serap, pemerataan, dan akses terhadap pendidikan, khususnya penduduk usia sekolah. APS tertinggi terjadi pada kelompok usia muda (7-12 tahun) dan cenderung menurun pada kelompok usia yang lebih tua (16-18 tahun).

Pada tahun 2014, APS penduduk usia 7-12 tahun mencapai 100 persen, APS penduduk usia 13-15 tahun tercatat sebesar 94,49 persen, dan penduduk usia 16-18 tahun sebesar 58,36 persen. Angka partisipasi sekolah pada tahun 2014 mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan tahun 2013.

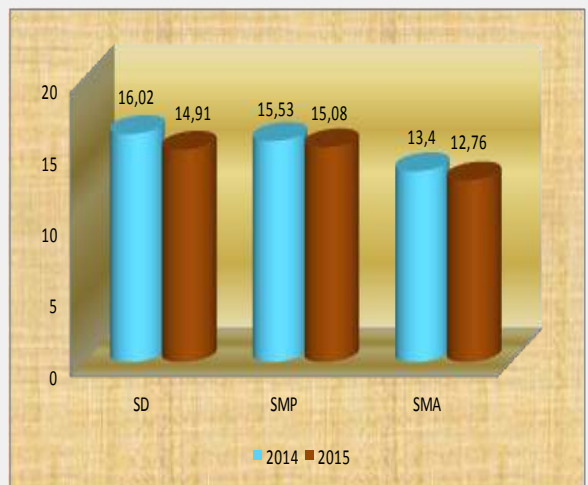
Kualitas pendidikan berkaitan erat dengan fasilitasnya, dimana salah satu indikatornya adalah rasio murid-guru, yaitu rasio yang menggambarkan beban seorang guru dalam mengajar sekelompok murid. Di Kabupaten Jepara, rasio murid-guru pada tahun 2014 untuk tingkat SD sebesar 16,02 yang artinya seorang guru rata-rata mengajar 16 orang murid. Sedangkan rasio murid-guru untuk tingkat SMP, SMA, dan SMK masing-masing sebesar 15,53; 13,40; dan 11,83. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, terjadi kenaikan rasio murid-guru untuk setiap jenjang pendidikan. Semakin kecil rasio murid-guru, maka proses belajar mengajar semakin baik.

Angka Partisipasi Sekolah (APS) Kabupaten Jepara (Persen)

Uraian	2012	2013	2014
Usia 7-12 Tahun	99,67	99,72	100,00
- Laki-laki	99,39	100,00	100,00
- Perempuan	100,00	99,37	100,00
Usia 13-15 Tahun	90,20	91,46	94,49
- Laki-laki	87,22	89,81	93,43
- Perempuan	92,67	93,09	95,58
Usia 16-18 Tahun	54,90	54,67	58,36
- Laki-laki	56,41	50,27	55,12
- Perempuan	53,10	59,35	62,57

Sumber : BPS Kabupaten Jepara

Rasio Murid-Guru Kabupaten Jepara 2014-2015



Sumber : Jepara Dalam Angka 2015

6

KESEHATAN

Jumlah persalinan dengan tenaga medis semakin meningkat

Persalinan dengan bantuan dokter dan bidan pada tahun 2014 sebanyak 98,41 persen

Tempat Berobat dan Penolong Kelahiran di Kabupaten Jepara

Uraian	2012	2013	2014
Tempat Berobat (%)			
Rumah Sakit	3,60	3,75	4,51
Praktek Dokter/Poliklinik	25,76	27,54	37,25
Puskemas/Pustu	28,64	21,15	15,52
Petugas Kesehatan	40,26	45,78	41,14
Pengobatan Tradisional	1,11	1,43	0,86
Lainnya	0,63	0,35	0,72
Penolong Kelahiran (%)			
Dokter	14,67	13,49	18,43
Bidan	81,05	84,48	79,98
Dukun	4,28	2,03	1,59

Sumber : Susenas Kab. Jepara 2014

Partisipasi KB Wanita Umur 15-49 Tahun dan Berstatus Kawin Kabupaten Jepara 2014 (Persen)



Sumber : Susenas Kab. Jepara 2014

Tersedianya fasilitas kesehatan yang memadai yang meliputi tempat berobat maupun tenaga kesehatan akan menunjang tingkat kesehatan masyarakat di suatu wilayah. Selama kurun waktu tiga tahun terakhir, kecenderungan penduduk Jepara untuk berobat ke tempat praktek dokter atau poliklinik mengalami peningkatan. Sebaliknya kecenderungan untuk berobat ke puskesmas atau pustu semakin menurun.

Sebagian besar penduduk Kabupaten Jepara lebih memilih petugas kesehatan seperti mantri, perawat, dan bidan sebagai rujukan untuk berobat jalan. Hal ini karena para petugas kesehatan tersebut bertempat tinggal di tengah-tengah masyarakat sehingga akses untuk berobat lebih mudah. Persentasenya mencapai 41,14 persen di tahun 2014. Sedangkan yang memilih berobat ke praktek dokter/poliklinik sebesar 37,25 persen.

Upaya pemerintah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya melahirkan dengan bantuan tenaga medis demi keselamatan ibu dan bayi tergolong cukup berhasil. Tercatat selama kurun waktu tiga tahun terakhir persentase ibu yang melahirkan dengan bantuan dukun semakin menurun, yaitu sebesar 1,59 persen saja di tahun 2014.

Pada tahun 2014, persentase wanita usia subur yang berstatus kawin yang sedang menggunakan KB sebanyak 63,8 persen. Sedangkan yang tidak sedang memakai sebanyak 22,7 persen, dan yang tidak pernah KB sebanyak 13,4 persen.

*** TAHUKAH ANDA

Dari keseluruhan akseptor KB, 71 persennya memilih suntikan sebagai alat kontrasepsi

PERUMAHAN

Rumah tangga yang menggunakan air sumur sebagai sumber air minum semakin menurun, sebaliknya yang menggunakan air kemasan semakin meningkat

Perumahan dan berbagai fasilitasnya yang berkaitan dengan lingkungan adalah salah satu indikator kesejahteraan dan kesehatan masyarakat. Sebagian besar rumah tangga di Kabupaten Jepara menempati bangunan rumah dengan luas lebih dari 54 meter persegi dan hanya sebagian kecil saja yang menempati rumah dengan luas kurang dari 21 meter persegi.

Pada tahun 2014, rumah tangga dengan luas bangunan rumah lebih dari 54 meter persegi tercatat sebanyak 81 persen sedangkan yang menempati rumah dengan luas kurang dari 21 meter persegi hanya sebesar 1,18 persen.

Tidak berbeda dari tahun-tahun sebelumnya, pada tahun 2014 sebagian besar rumah tangga di Kabupaten Jepara masih menggunakan air sumur sebagai sumber utama air minum dengan persentase mencapai hampir 73 persen. Sedangkan yang menggunakan air kemasan bermerk atau isi ulang tercatat sebesar 13 persen, sisanya 14 persen menggunakan air ledeng dan sumber-sumber lainnya. Penggunaan air kemasan atau isi ulang semakin meningkat dari tahun ke tahun, sebaliknya penggunaan air sumur persentasenya cenderung menurun.

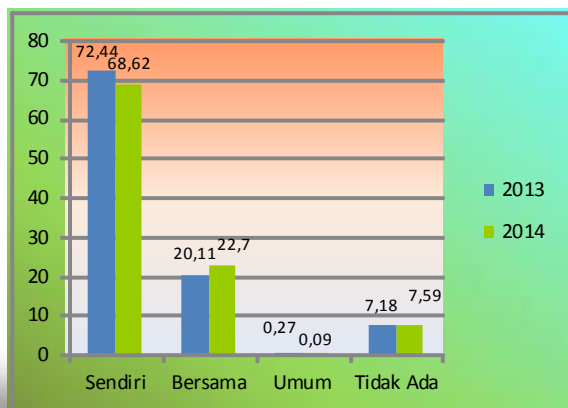
Kesadaran masyarakat Jepara akan pentingnya sanitasi lingkungan, yang salah satunya yaitu kesadaran akan pentingnya memiliki tempat buang air besar sendiri harus terus ditingkatkan. Pada tahun 2014, rumah tangga yang tidak memiliki tempat buang air besar persentasenya masih sebesar 7,59 persen.

Statistik Perumahan Kabupaten Jepara (Persen)

Uraian	2012	2013	2014
Luas Lantai (M2)			
< 21	3,22	0,93	1,18
21 - 35	7,64	5,75	7,18
36 - 44	6,52	5,40	4,11
45 - 53	6,89	6,90	6,37
54+	75,73	81,03	81,17
Sumber Air Minum			
Air Kemasan / Isi Ulang	10,98	11,97	13,17
Ledeng	7,54	8,26	9,85
Sumur	76,6	74,59	72,79
Lainnya	4,88	5,18	4,19

Sumber : Susenas Kab. Jepara 2014

Persentase Rumah Tangga menurut Fasilitas Tempat Buang Air Besar Kabupaten Jepara, 2014



Sumber : Susenas Kab. Jepara 2014

8

PEMBANGUNAN MANUSIA

Sejak tahun 2014, Penghitungan IPM Menggunakan Metode Baru
Dengan metode baru, penghitungan IPM menghasilkan angka IPM yang lebih rendah dibandingkan dengan metode lama

IPM dan Komponen IPM Kabupaten Jepara

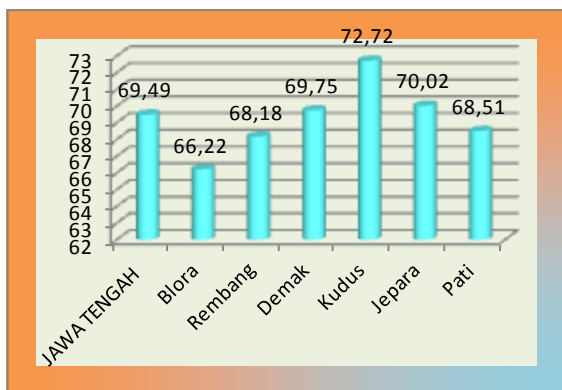
Uraian	2013	2014	2015
IPM	69,11	69,61	70,02
Angka Harapan Hidup (Tahun)	75,63	75,64	75,65
Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	7,09	7,29	7,31
Rata-rata Harapan Lama Sekolah (Tahun)	12,06	12,25	12,27
Pengeluaran Per Kapita (000 Rp)	9.177	9.195	9.504

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah

*** Tahukah Anda

Indikator Angka Melek Huruf tidak lagi digunakan dalam penghitungan IPM dengan metode baru, tetapi digantikan dengan indikator Rata-rata Harapan Lama Sekolah.

IPM 6 Kabupaten Terdekat 2015



Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah

Kemajuan pembangunan manusia secara umum dapat ditunjukkan dengan melihat perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mencerminkan capaian kemajuan di bidang kesehatan, pendidikan dan ekonomi. IPM merupakan indikator komposit yang dibentuk oleh Indeks Kesehatan yang dicerminkan dengan Angka Harapan Hidup, Indeks Pendidikan yang terdiri dari Rata-rata Lama Sekolah dan Rata-rata Harapan Lama Sekolah serta Indeks Hidup Layak yang digambarkan melalui pengeluaran per kapita.

Angka Harapan Hidup merupakan rata-rata perkiraan banyaknya tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang sejak lahir. Angka Harapan Hidup penduduk Kabupaten Jepara pada tahun 2013-2015 berada di kisaran 75,6 tahun.

Rata-rata Lama Sekolah penduduk Kabupaten Jepara usia 15 tahun keatas pada tahun 2015 yaitu 7 tahun atau setara dengan kelas 1 SMP. Sedangkan lamanya pendidikan yang diharapkan dapat dicapai oleh setiap anak pada tahun 2012 yaitu 12 tahun atau setara dengan kelas 3 SMA.

IPM Kabupaten Jepara pada tahun 2015 sebesar 70,02. Capaian IPM Kabupaten Jepara pada tahun 2015 lebih tinggi dibandingkan dengan capaian IPM Provinsi Jawa Tengah yang sebesar 69,49. Akan tetapi capaian ini masih di bawah Kabupaten Kudus sebagai kabupaten terdekat dengan Jepara yang mencapai 72,72. Capaian IPM yang meningkat dari tahun ke tahun perlu mendapat apresiasi karena menunjukkan bahwa penduduk Jepara semakin sehat, semakin berpendidikan, dan semakin sejahtera.

KEMISKINAN

Jumlah penduduk miskin menurun

Jumlah penduduk miskin Kabupaten Jepara pada tahun 2014 sebanyak 100.500 orang atau 8,55% dari total penduduk Jepara

Masalah kemiskinan merupakan persoalan mendasar yang menjadi perhatian pemerintah. Dengan berbagai program pro rakyat, pemerintah berusaha keras menurunkan angka kemiskinan. Tingkat kemiskinan Kabupaten Jepara pada tahun 2014 mengalami penurunan, baik secara persentase maupun jumlahnya. Jumlah penduduk miskin pada tahun 2014 sebanyak 100.500 orang, berkurang sedikit dibandingkan tahun 2013 yang sebesar 106.900 orang. Sedangkan secara persentase, dari 9,38 persen di tahun 2013 turun menjadi 8,55 persen penduduk miskin di tahun 2014.

Penduduk yang dikategorikan miskin adalah mereka yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan. Pada tahun 2014, garis kemiskinan Kabupaten Jepara sebesar 299.914 rupiah/kapita/bulan meningkat dibanding tahun sebelumnya yang sebesar 285.287 rupiah/kapita/bulan. Garis kemiskinan Kabupaten Jepara sedikit lebih tinggi dari Kabupaten Rembang yang sebesar 299.503 rupiah/kapita/bulan. Kabupaten Pati memiliki garis kemiskinan yang tertinggi sedangkan Kabupaten Blora memiliki garis kemiskinan terendah.

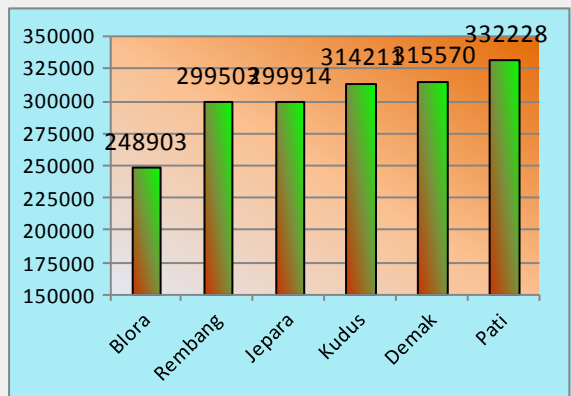
Nilai indeks kedalaman kemiskinan (P1) semakin bagus jika nilainya mendekati nol yang artinya rata-rata pengeluaran penduduk miskin cenderung mendekati garis kemiskinan. Pada tahun 2014, nilai P1 sebesar 1,17 lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2013 yang sebesar 1,12. Hal ini patut menjadi perhatian karena menurunnya jumlah dan persentase penduduk miskin, tidak dibarengi dengan semakin kecilnya nilai indeks kedalaman kemiskinan.

Indikator Kemiskinan Kabupaten Jepara

Uraian	2013	2014
Garis Kemiskinan (Rp/kapita/bulan)	285.287	299.914
Jumlah Penduduk Miskin (000 orang)	106,9	100,5
Persentase Penduduk Miskin (%)	9,23	8,55
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)	1,12	1,17
Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)	0,25	0,23

Sumber: BPS Kabupaten Jepara

Garis Kemiskinan 6 Kabupaten Terdekat Jepara, 2014 (Rp/Kapita/Bulan)



Sumber: BPS Kabupaten Jepara

*** Tahukah Anda

Pada tahun 2014, Kabupaten Batang memiliki garis kemiskinan terendah se-Provinsi Jawa Tengah sebesar 216.952 rupiah/kapita/bulan, sedangkan yang tertinggi adalah Kota Surakarta sebesar 385.467 rupiah/kapita/bulan.

Tahun 2014 terjadi penurunan produksi padi

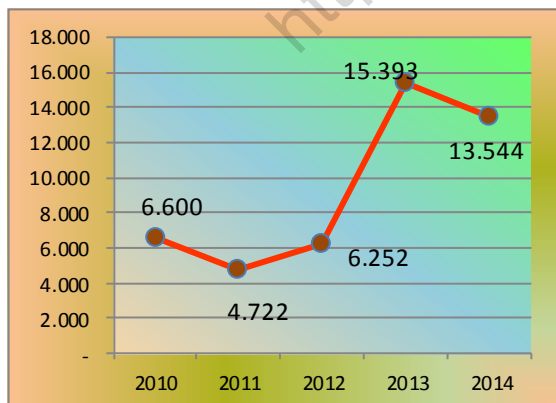
Produksi padi menurun hingga 15% dan merupakan produksi yang terendah selama tiga tahun terakhir

Produksi Tanaman Pangan Kabupaten Jepara (Ton) 2012-2014

Uraian	2012	2013	2014
Padi	211.240	240.647	204.011
Jagung	35.109	43.457	52.162
Ketela Pohon	268.969	320.201	305.105
Ketela Rambat	2.384	2.472	2.773
Kacang Tanah	15.164	15.907	18.001
Kacang Kedelai	21	35	12
Kacang Hijau	57	57	38

Sumber: BPS Kabupaten Jepara

Perkembangan Budidaya Rumput Laut Kabupaten Jepara (Ton) 2010-2014



Sumber: Jepara Dalam Angka 2015

Produksi padi di Kabupaten Jepara pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 15 persen. Dari 240.647 ton di tahun 2013 menjadi 204.011 ton di tahun 2014. Produksi ini merupakan yang terendah selama tiga tahun terakhir. Tanaman pangan lain yang menurun produksinya yaitu ketela pohon, kacang kedelai, dan kacang hijau. Produksi ketela pohon menurun sebesar 4,7 persen, kacang kedelai menurun sebesar 65,7 persen, dan kacang hijau menurun sebesar 33,3 persen. Sedangkan jagung, ketela rambat, dan kacang tanah produksinya meningkat dibanding tahun sebelumnya. Peningkatannya masing-masing sebesar 20,0 persen, 12,2 persen, dan 13,2 persen.

Sebagai wilayah dengan potensi laut, produksi di sektor perikanan sangat potensial untuk dikembangkan. Tidak hanya perikanan tangkap tetapi juga perikanan budidaya salah satunya yaitu budidaya rumput laut.

Produksi rumput laut pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 12 persen dibanding tahun sebelumnya, dari 15.393 ton pada tahun 2013 menjadi 13.544 ton pada tahun 2014. Nilai produksi rumput laut pada tahun 2014 tercatat sebesar 13,54 milyar rupiah. Budidaya rumput laut di Kabupaten Jepara terpusat di Kecamatan Karimunjawa.

*** TAHUKAH ANDA

Budidaya rumput laut terbesar ada di Kecamatan Karimunjawa dengan jumlah pembudidaya sebanyak 351 orang.

ENERGI

Produksi listrik PLTU Tanjung Jati B sebesar 18.114,9 ribu MWh

Produksi listrik tahun 2014 mengalami sedikit penurunan dibandingkan dengan produksi tahun 2013, yaitu sebesar 2,29%

Salah satu sumber energi listrik nasional yang berada di Kabupaten Jepara yaitu Pembangkit Listrik Tenaga Uap Tanjung Jati B (PLTU TJB). Pembangkit ini terletak di ujung Semenanjung Muria tepatnya di Desa Tubanan, Kecamatan Kembang, sekitar 25 km di sebelah utara Kabupaten Jepara. Pembangkit ini telah beroperasi sejak bulan Oktober 2006.

PLTU Tanjung Jati B memiliki empat unit pembangkit dengan total energi listrik yang diproduksi pada tahun 2015 sebesar 17.489,66 ribu MWh. Produksi listrik pada tahun 2014 menurun sebesar 3,51 persen dibandingkan dengan tahun 2013 yang sebesar 18.114,96 ribu MWh.

Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, pertumbuhan produksi listrik terbesar terjadi pada tahun 2012. Hal ini karena mulai dioperasikannya unit 3 dan unit 4 pada pertengahan tahun 2011, dimana sebelumnya hanya unit 1 dan unit 2 saja yang beroperasi. Sedangkan untuk produksi terbanyak pada tahun 2013 yaitu sebesar 18.539,92 ribu MWh.

Pemakaian listrik di Kabupaten Jepara pada tahun 2014 meningkat sebesar 6 persen dibanding tahun sebelumnya, yaitu dari 410.629 Mwh di tahun 2013 menjadi 435.205 Mwh di tahun 2014. Energi listrik tersebut digunakan oleh golongan rumah tangga sebesar 70 persen, golongan usaha dan industri sebesar 22 persen, dan sisanya digunakan oleh golongan sosial, kantor, dan untuk penerangan umum.

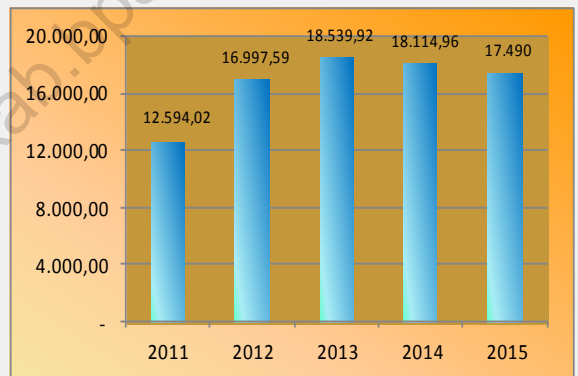
*** TAHUKAH ANDA

Kecamatan Karimunjawa merupakan satu-satunya kecamatan di Kabupaten Jepara yang belum ada fasilitas listrik PLN.

Lokasi PLTU Tanjung Jati B

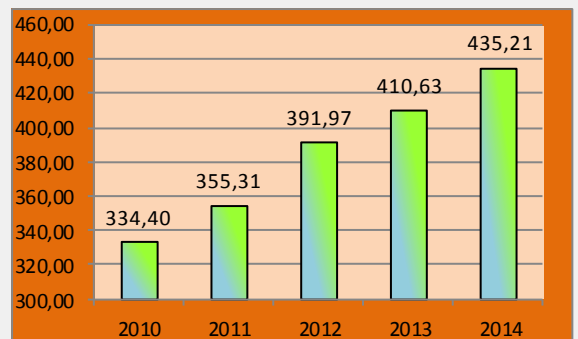


Produksi Listrik PLTU Tanjung Jati B (000 Mwh)



Sumber: Jepara Dalam Angka 2015

Pemakaian Listrik di Kabupaten Jepara (000 Mwh), 2010-2014



Sumber: Jepara Dalam Angka 2015

Tingkat Hunian Kamar menurun

Baik hotel berbintang maupun hotel melati mengalami penurunan tingkat hunian kamar di tahun 2014

Statistik Hotel Kabupaten Jepara

Uraian	2012	2013	2014
Akomodasi (Unit)	42	46	46
Jumlah Kamar	590	656	656
Jumlah Tempat Tidur	1.176	1.312	1.312
Persentase Tamu Datang dan Bermalam di Hotel (%)			
Wisatawan Mancanegara	4,42	5,37	4,80
Wisatawan Nusantara	95,58	94,63	95,20
Rata-rata Menginap (malam)			
Wisatawan Mancanegara	4,09	6,46	1,89
Wisatawan Nusantara	1,99	2,43	4,55
Tingkat Hunian Kamar (%)			
Hotel Berbintang	54,97	57,60	54,93
Hotel Melati	51,75	49,24	37,03

Sumber: Jepara Dalam Angka 2015

Statistik Pariwisata Kabupaten Jepara

Uraian	2012	2013	2014
Objek Wisata (Unit)	16	16	16
Event Wisata	7	7	7
Banyaknya Pengunjung (Orang)			
Wisatawan Mancanegara	13.832	13.589	19.624
Wisatawan Nusantara	1.011.52	1.137.919	1.194.801
Pendapatan (Juta Rupiah)	2.374,74	2.341,47	2.382,62

Sumber: Jepara Dalam Angka 2015

Jepara adalah salah satu daerah tujuan wisata, baik wisata alam maupun wisata sejarah. Jepara dengan daya tarik pantainya dan sejarahnya sebagai tanah kelahiran RA Kartini, pahlawan emansipasi wanita, menjadikan Jepara banyak dikunjungi wisatawan baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara.

Pada tahun 2014, jumlah unit akomodasi di Kabupaten Jepara masih sama seperti tahun sebelumnya, yaitu sebanyak 46 unit dengan 656 kamar dan 1.312 tempat tidur. Sebagian besar unit akomodasi di Jepara berupa resort, homestay dan hotel melati.

Pada tahun 2014, tingkat hunian kamar untuk hotel berbintang dan hotel melati masing-masing sebesar 54,93 persen dan 37,03 persen. Mengalami penurunan baik untuk hotel berbintang maupun hotel melati. Tamu yang datang dan bermalam di hotel, 4,80 persennya merupakan wisatawan mancanegara dengan rata-rata menginap selama 1-2 malam, sedangkan 95,20 persennya merupakan wisatawan nusantara dengan rata-rata menginap selama 4-5 malam.

Banyaknya pengunjung objek wisata di Kabupaten Jepara pada tahun 2014 tercatat sebanyak 1.214.425 pengunjung yang mayoritas adalah wisatawan nusantara yaitu sebanyak 98,38 persen, sedangkan wisatawan mancanegara hanya sebanyak 1,62 persen. Pendapatan dari objek wisata pada tahun 2014 sebesar 2,38 milyar rupiah, sedikit meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 2,34 milyar rupiah.

TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI

Tidak ada penambahan panjang jalan di tahun 2014
Panjang jalan propinsi di Kabupaten Jepara sepanjang 76,84 km
dan jalan kabupaten sepanjang 789,7 km

Jalan memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang kelancaran transportasi darat. Di Kabupaten Jepara pada tahun 2014 tersedia jalan sepanjang 866,54 km, yang terdiri dari jalan propinsi sepanjang 76,84 km dan jalan kabupaten sepanjang 789,7 km. Tidak ada penambahan panjang jalan di tahun 2014.

Selain jalan, jembatan juga tidak kalah pentingnya sebagai sarana penghubung antar dua tempat sehingga mobilitas penduduk menjadi lebih efektif dan efisien. Pada tahun 2014, terdapat 370 buah jembatan di Kabupaten Jepara dengan panjang total sepanjang 3.541 meter.

Kecamatan Karimunjawa merupakan satu-satunya wilayah administratif Kabupaten Jepara yang berbentuk kepulauan dengan jarak kurang lebih 90 km dari ibukota Kabupaten Jepara. Sebagai daerah tujuan wisata, angkutan penyeberangan sangat dibutuhkan demi kelancaran penyeberangan wisatawan maupun distribusi barang dan jasa. Pada tahun 2014, banyaknya penumpang yang naik dari Pelabuhan Karimunjawa tercatat sebanyak 59.893 orang dan yang naik dari Pelabuhan Jepara sebanyak 60.643 orang.

Pelanggan telepon pada tahun 2014 tercatat sebanyak 13.180 pelanggan, dimana 79 persennya merupakan kelompok pemerintahan dan perumahan sedangkan sisanya yaitu kelompok bisnis dan sosial masing-masing sebesar 17 persen dan 4 persen.

*** TAHUKAH ANDA

Di tahun 2014, terdapat sebanyak 211 penerbangan yang datang dan berangkat melalui Bandar Udara Dewadaru Karimunjawa.

Statistik Transportasi Kabupaten Jepara

Uraian	2012	2013	2014
Panjang Jalan			
Jalan Propinsi (km)	76,84	76,84	76,84
Jalan Kabupaten (km)	789,70	789,70	789,70
Jembatan			
Jumlah (buah)	378	368	370
Panjang (m)	4.424,90	3.513,10	3.541,10
Pelabuhan Jepara			
Jml Kapal keluar (buah)	1.850	943	821
Jml Penumpang embarkasi	57.243	56.469	60.643
Pelabuhan Karimunjawa			
Jml Kapal keluar (buah)	717	708	586
Jml Penumpang embarkasi	62.568	61.760	59.893

Sumber: Jepara Dalam Angka 2015

Persentase Pelanggan Telepon menurut Golongan di Kabupaten Jepara Tahun 2014



Sumber: Jepara Dalam Angka 2015

Sebagian besar kredit perbankan disalurkan untuk modal kerja

Pada tahun 2014, kredit perbankan disalurkan untuk modal kerja sebesar 53%, konsumsi sebesar 39%, dan investasi sebesar 8%.

Posisi Dana Simpanan di Kabupaten Jepara (Juta Rupiah)

Jenis Simpanan	2012	2013	2014
Giro	1.072.282	588.713	573.536
Simpanan Berjangka	432.536	491.973	709.627
Tabungan	1.758.924	1.926.451	1.984.700

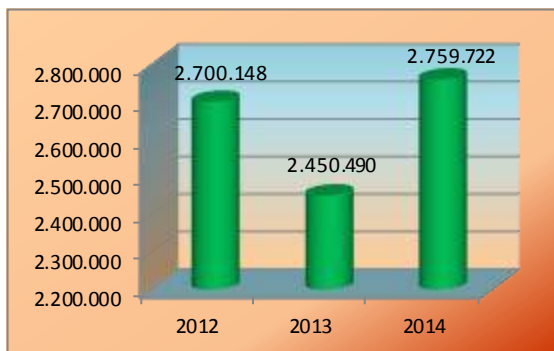
Sumber: Bank Indonesia

Posisi Kredit Perbankan menurut Jenis Penggunaan di Kabupaten Jepara (Juta Rupiah)

Uraian	2012	2013	2014
Modal Kerja	1.474.671	1.672.497	1.814.653
Investasi	181.571	229.855	285.543
Konsumsi	1.044.136	1.243.940	1.322.175
Total	2.700.378	3.146.292	3.422.371

Sumber: Bank Indonesia

Jumlah Aktiva Bank Umum di Kabupaten Jepara (Juta Rupiah)



Sumber: Bank Indonesia

Dana yang dikumpulkan dari masyarakat dalam bentuk simpanan berjangka dan tabungan dari tahun ke tahun mengalami perkembangan. Posisi simpanan berjangka pada tahun 2014 mencapai 709,63 milyar rupiah mengalami kenaikan sebesar 44 persen dibanding tahun 2013 yang sebesar 491,97 milyar rupiah. Sementara dana tabungan yang terkumpul di tahun 2014 mencapai 1.984,7 milyar rupiah, atau naik sebesar 3 persen dibanding tahun sebelumnya. Sebaliknya, simpanan giro cenderung mengalami penurunan. Posisi giro pada tahun 2014 sebesar 573,54 milyar rupiah, lebih rendah dibanding 2013 yang sebesar 588,71 milyar rupiah atau mengalami penurunan sebesar 2,5 persen.

Kredit yang disalurkan oleh institusi perbankan tahun 2014 sebesar 3.422,37 milyar rupiah, dimana 53,02 persennya digunakan untuk modal kerja yaitu sebesar 1.814,65 milyar rupiah. Kredit perbankan juga digunakan untuk konsumsi sebesar 1.322,17 milyar rupiah atau sebesar 38,63 persen, sisanya untuk investasi sebesar 285,54 milyar rupiah atau sebesar 8,34 persen.

Jumlah aktiva perbankan cenderung fluktuatif selama kurun waktu tiga tahun terakhir. Jumlah aktiva di Kabupaten Jepara pada tahun 2014 tercatat sebesar 2.759,72 milyar rupiah, mengalami kenaikan sebesar 12,6 persen dibandingkan dengan tahun 2013 yang sebesar 2.450,49 milyar rupiah.

*** TAHUKAH ANDA

Kredit yang disalurkan untuk usaha mikro, kecil, dan menengah pada tahun 2014 sebesar 1.666,02 milyar rupiah.



Inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Inflasi merupakan salah satu indikasi stabilitas ekonomi. Inflasi ibarat vitamin bagi pembangunan, jika ada dalam jumlah yang tepat maka akan menjadi hal yang positif untuk menggerakkan roda ekonomi. Laju inflasi yang terlalu tinggi atau terlalu rendah akan berdampak pada dinamika ekonomi.

Pada tahun 2015, penghitungan Indeks Harga Konsumen sebagai dasar penghitungan inflasi menggunakan tahun dasar 2012. Inflasi di tahun 2015 tercatat sebesar 4,57 persen, lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya yang sebesar 9,87 persen. Tingkat inflasi Kabupaten Jepara lebih tinggi jika dibandingkan dengan tingkat inflasi Provinsi Jawa Tengah maupun nasional.

Laju inflasi bulanan pada tahun 2014 terlihat sangat berfluktuasi. Inflasi tertinggi sebesar 1,30 persen terjadi pada bulan Maret. Sedangkan deflasi terendah sebesar -0,2 persen terjadi pada bulan Januari.

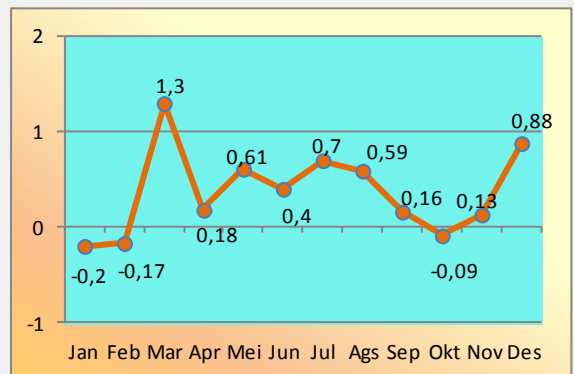
Bila dilihat menurut penyebabnya, menurunnya stabilisasi tingkat harga di Kabupaten Jepara pada tahun 2015 disebabkan oleh kelompok makanan jadi, perumahan dan pendidikan. Hal ini ditunjukkan oleh tingginya laju inflasi kelompok pengeluaran tersebut yang masing-masing sebesar 8,70 persen, 7,21 persen, dan 7,75 persen. Inflasi terendah terjadi di kelompok bahan makanan yaitu sebesar 1,43 persen. Sedangkan kelompok pengeluaran transportasi mengalami deflasi sebesar 2,12 persen.

Laju Inflasi menurut Kelompok Barang dan Jasa, Kabupaten Jepara (persen)

Kelompok Barang/Jasa	2014	2015
Umum	9,87	4,57
- Bahan Makanan	13,86	1,43
- Makanan Jadi	5,86	8,70
- Perumahan	12,48	7,21
- Sandang	1,86	2,48
- Kesehatan	3,50	3,59
- Pendidikan	6,60	7,75
-Transportasi	11,44	-2,12

Sumber: IHK Jepara 2015

Laju Inflasi Bulanan Kabupaten Jepara 2015



Sumber: IHK Jepara 2015

Perbandingan Inflasi (persen)

Kab/Kota	2015
Jepara	4,57
Kota Semarang	2,55
Jawa Tengah	2,73
Nasional	3,33

Sumber: IHK Jepara 2015

16

PERDAGANGAN

Nilai ekspor tahun 2014 meningkat sebesar 12,3% dari tahun 2013

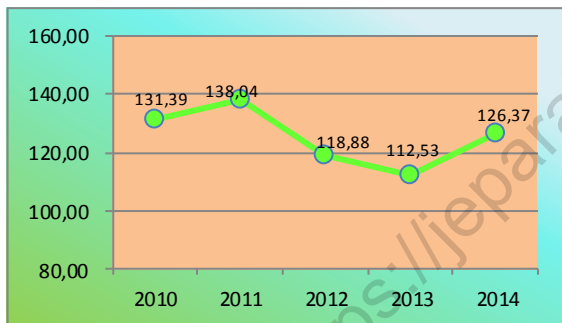
Nilai ekspor tahun 2014 sebesar 126,37 juta US\$, dengan komoditas terbesar yaitu furniture dari kayu yang mencapai 91%

Banyaknya Perusahaan yang Mengajukan SIUP di Kabupaten Jepara

SIUP	2012	2013	2014
Kecil	616	862	777
Sedang	205	204	116
Besar	1	6	6

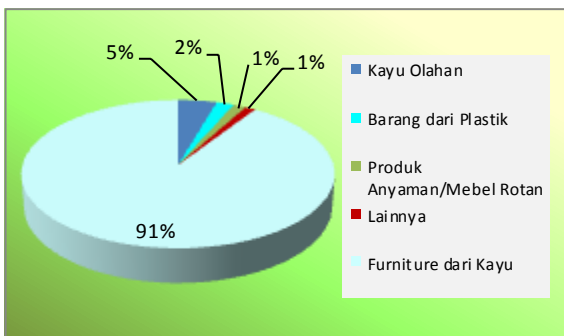
Sumber: Jepara Dalam Angka 2015

Perkembangan Ekspor Kabupaten Jepara (juta US \$)



Sumber: Jepara Dalam Angka 2015

Komoditas Ekspor Kabupaten Jepara (persen), 2014



Sumber: Jepara Dalam Angka 2015

Pada tahun 2014 tercatat sebanyak 899 perusahaan di Kabupaten Jepara yang mengajukan Surat Ijin Usaha Perdagangan (SIUP), terdiri dari 777 unit usaha perdagangan kecil, 116 unit usaha perdagangan sedang, dan 6 unit usaha perdagangan besar. Jumlah ini menurun dibanding tahun sebelumnya yang mencapai 1.072 unit usaha perdagangan.

Perkembangan ekspor Kabupaten Jepara selama kurun waktu lima tahun terakhir sangat fluktuatif, dimana nilai ekspor meningkat sepanjang periode tahun 2009-2011, kemudian berangsur-angsur menurun hingga tahun 2013, dan meningkat lagi di tahun 2014. Nilai ekspor tahun 2014 tercatat sebesar 126,37 juta US dollar, mengalami peningkatan sebesar 12,3 persen jika dibandingkan dengan tahun 2013, atau sebesar 6,3 persen jika dibandingkan dengan tahun 2012.

Mebel ukir masih mendominasi permintaan pasar internasional dengan persentase mencapai 91 persen dari total nilai ekspor pada tahun 2014 atau sebesar 114,78 juta US dollar. Selain mebel ukir, komoditas ekspor lainnya pada tahun 2014 yaitu kayu olahan dengan nilai mencapai 5,66 juta US dollar, barang dari plastik senilai 2,57 juta US dollar, produk anyaman/mebel rotan senilai 1,86 juta US dollar dan komoditas-komoditas lain seperti kapok; kerajinan batu, semen, marmer; keramik; kerajinan kayu; kaca dan produk dari kaca; perlengkapan furniture; dan lain-lain senilai 1,50 juta US dollar.

*** TAHUKAH ANDA

Pada tahun 2014, furniture dari kayu diekspor ke 106 negara tujuan oleh 223 orang eksportir.

PENDAPATAN REGIONAL

Pertumbuhan ekonomi tahun 2015 sebesar 5,03%

Pertumbuhan ini merupakan yang terendah selama 3 tahun terakhir

PDRB merupakan nilai tambah bruto dari seluruh barang dan jasa yang dihasilkan dari berbagai aktivitas ekonomi di suatu wilayah dalam satu tahun.

Nilai PDRB Kabupaten Jepara pada tahun 2015 baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan menunjukkan kenaikan dari tahun ke tahun. Kenaikan PDRB atas dasar harga berlaku mencerminkan peningkatan produksi barang dan jasa yang dihasilkan di Kabupaten Jepara tetapi masih dipengaruhi oleh faktor kenaikan harga atau inflasi. Pada tahun 2015 persentase kenaikannya nilai PDRB atas dasar Harga Berlaku sebesar 10,9 persen dibanding dengan tahun 2014.

Sedangkan peningkatan produksi barang dan jasa secara riil tanpa dipengaruhi faktor inflasi dicerminkan oleh kenaikan PDRB atas dasar harga konstan. Peningkatan produktivitas riil ini merupakan pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jepara sebesar 5,03 persen, merupakan yang terendah selama tiga tahun terakhir.

PDRB per kapita menunjukkan nilai PDRB per satu orang penduduk. Nilai PDRB per kapita Kabupaten Jepara tahun 2015 atas dasar harga berlaku tercatat sebesar 17.559 ribu rupiah. Nilai ini meningkat sebesar 10,8 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

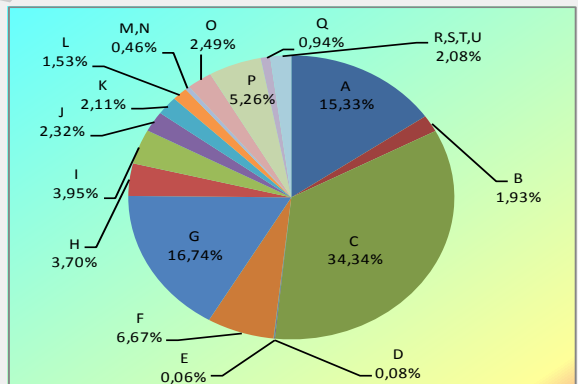
Tiga pilar penting penyangga perekonomian Kabupaten Jepara dipegang oleh kategori industri pengolahan (C) sebesar 34,15 persen, disusul oleh kategori perdagangan dan reparasi mobil sepeda motor (G) sebesar 17,02 persen, dan kategori pertanian, kehutanan, perikanan (A) sebesar

PDRB dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jepara

Uraian	2013	2014	2015
PDRB ADHB (milyar Rp)	18.022,6	20.064,8	22.053,9
PDRB ADHK (milyar Rp)	15.623,7	16.374,1	17.197,8
PDRB/kapita ADHB (Ribu Rp)	15.626	17.137	18.559
PDRB/kapita ADHK (Ribu Rp)	13.547	13.985	14.473
Pertumbuhan Ekonomi (%)	5,39	4,80	5,03

Sumber: BPS Kabupaten Jepara

Struktur Ekonomi Jepara Tahun 2015



Sumber: BPS Kabupaten Jepara

*** TAHUKAH ANDA

Sejak tahun 2014 penghitungan PDRB menggunakan tahun dasar 2010, menggantikan tahun dasar 2000 yang digunakan pada penghitungan tahun-tahun sebelumnya. Sehingga nilai PDRB tahun 2010-2013 dilakukan penghitungan ulang menggunakan tahun dasar 2010. Begitu juga dengan nilai pertumbuhan ekonomi yang mengalami penyesuaian.

Akses wanita di berbagai bidang cukup setara dengan laki-laki

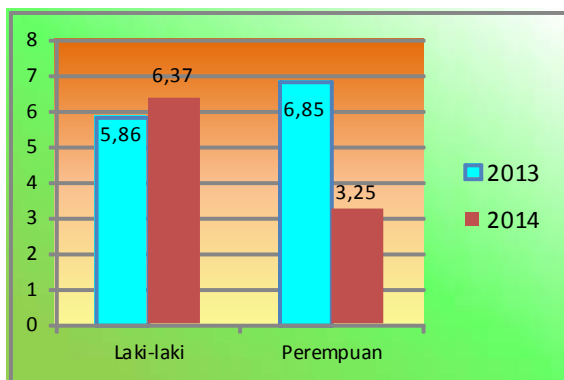
Akses perempuan dan laki-laki cukup setara di bidang pendidikan dan ketenagakerjaan tetapi tidak di bidang pemerintahan

Penduduk Usia 10 tahun Ke Atas menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Berdasarkan Jenis Kelamin di Kabupaten Jepara, 2014 (persen)

Pendidikan Tertinggi	Laki-laki	Perempuan
Tidak Pernah Sekolah	1,95	5,70
Tidak Tamat SD/MI	17,71	19,59
SD/ SDLB/ MI	35,56	33,38
SMP/ SMPLB/ MTs	24,07	23,25
SMU/ SMALB/ MA/ SMK	16,98	15,37
DI/ DII/ DIII	0,40	0,73
DIV/ S1 dan S2/S3	3,33	1,98

Sumber: BPS Kabupaten Jepara

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Jepara, 2014 (persen)



Sumber: BPS Kabupaten Jepara

Gender adalah perbedaan status, peran, kesempatan, serta tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat sebagai hasil warisan adat dan sosial budaya yang dapat berubah dan diubah. Amanat pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender juga dicakup dalam tujuan pembangunan millenium/ *Millenium Development Goals* (MDGs).

Di bidang pendidikan, terlihat bahwa akses untuk bersekolah antara laki-laki dan perempuan cenderung seimbang. Perbedaan yang mencolok terlihat pada persentase penduduk yang tidak pernah sekolah dimana persentase perempuan jauh lebih tinggi. Hal ini dimungkinkan terjadi pada kelompok penduduk perempuan berusia lanjut yang pada zaman dulu tidak memiliki kesempatan bersekolah.

Di bidang ketenagakerjaan, tingkat pengangguran terbuka (TPT) perempuan justru lebih rendah dibandingkan dengan TPT laki-laki, yaitu 3,25 persen untuk perempuan dan 6,37 persen untuk laki-laki. Ada banyak faktor yang mempengaruhi hal ini, salah satunya adalah adanya beberapa jenis pekerjaan yang bisa dikerjakan di rumah sambil mengurus rumah tangga. Selain itu dari sisi pendapatan, umumnya perempuan tidak menuntut upah yang tinggi. Kondisi ini berkebalikan dengan tahun sebelumnya dimana tingkat pengangguran perempuan lebih tinggi dibanding dengan laki-laki.

Di bidang pemerintahan, perempuan yang berperan mengisi kursi legislatif sebagai penyalur aspirasi rakyat jumlahnya hanya sebesar 6 persen.

PERBANDINGAN REGIONAL

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Rembang paling cepat
Pertumbuhan ekonomi Jepara sebesar 4,64% berada di posisi kedua
setelah Kabupaten Rembang

Perbandingan antar enam kabupaten yang terdekat dengan Kabupaten Jepara untuk indikator PDRB atas dasar harga berlaku menunjukkan adanya ketimpangan akibat variasi nilai yang cukup besar. Pada tahun 2014, PDRB ADHB Kabupaten Kudus tercatat sebesar 75.494 milyar rupiah jauh meninggalkan lima kabupaten di sekitarnya. Angka ini lebih dari lima kali lipat lebih tinggi dibandingkan dengan Kabupaten Rembang yang hanya sebesar 12.807,2 miliar rupiah.

Untuk indikator laju pertumbuhan ekonomi, Kabupaten Rembang menunjukkan angka yang tertinggi yaitu sebesar 5,15 persen, sedangkan yang terendah yaitu Kabupaten Kudus sebesar 4,26 persen. Kabupaten Jepara berada di urutan kedua setelah Kabupaten Rembang dengan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 4,64 persen.

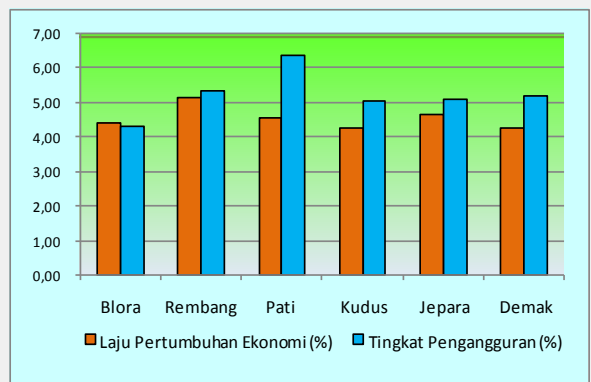
Tingkat pengangguran di enam kabupaten bervariasi antara empat sampai enam persen, dimana yang tertinggi yaitu Kabupaten Pati sebesar 6,37 persen dan terendah Kabupaten Blora sebesar 4,30 persen. Kabupaten Jepara dengan tingkat pengangguran sebesar 5,09 persen sedikit lebih tinggi dibanding Kabupaten Kudus dengan tingkat pengangguran sebesar 5,03 persen.

Perbandingan PDRB 6 Kabupaten Terdekat

Kabupaten	2012	2013	2014
PDRB ADHB (Milyar Rp)			
Blora	10.639,8	13.544,6	15.055,2
Rembang	10.039,3	11.435,5	12.807,2
Pati	23.325,0	25.861,1	28.417,1
Kudus	61.748,3	68.256,0	75.494,0
Jepara	16.373,4	17.985,8	19.948,3
Demak	14.203,6	15.525,4	17.116,9
PDRB ADHB/Kapita (000 Rp)			
Blora	12.867,8	16.080,1	17.787,2
Rembang	17.100,0	18.800,0	20.900,0
Pati	19.276,5	21.232,1	23.186,4
Kudus	77.150,0	84.180,0	91.940,0
Jepara	14.418,6	15.596,2	17.038,2
Demak	13.121,4	14.185,3	15.471,8

Sumber: BPS Kabupaten Jepara

Perbandingan Beberapa Indikator Terpilih 6 Kabupaten Terdekat, 2014



Sumber: BPS Kabupaten Jepara

Perang Obor

2016

**PERANG
OBOR**



LAMPIRAN TABEL

<https://jeparangkab.go.id/>

<https://jeparakab.bps.go.id/>

Tabel 2.1. Banyaknya Desa/Kelurahan, RW, RT, dan KK di Kabupaten Jepara Tahun 2014

KECAMATAN	Desa / Kelurahan	RW	RT	KK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Kedung	18	64	267	22.497
2. Pecangaan	12	71	345	24.720
3. Kalinyamatan	12	50	341	16.557
4. Welahan	15	44	217	22.504
5. Mayong	18	74	395	25.945
6. Nalumsari	15	78	370	22.411
7. Batealit	11	52	292	25.254
8. Tahunan	15	74	312	31.177
9. Jepara	16	84	308	25.000
10. Mlonggo	8	51	278	24.940
11. Pakis Aji	8	38	236	18.939
12. Bangsri	12	120	443	31.721
13. Kembang	11	78	333	24.957
14. Keling	12	66	316	22.082
15. Donorojo	8	56	259	21.252
16. Karimunjawa	4	15	54	2.899
Tahun 2014	195	1.015	4.766	362.855
Tahun 2013	195	995	4.686	377.156
Tahun 2012	195	1.000	4.622	336.745

Sumber : Jepara Dalam Angka 2015

Tabel 3.1. Kepadatan Penduduk per Km² dan Jumlah Rumah Tangga di Kabupaten Jepara Tahun 2014

KECAMATAN	Desa / Kelurahan	Luas Daerah (km ²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)	Jumlah Ruta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Kedung	18	43,063	75.553	1.754	19.103
2. Pecangaan	12	35,878	82.613	2.303	20.800
3. Kalinyamatan	12	23,700	62.843	2.652	13.986
4. Welahan	15	27,642	72.670	2.629	17.193
5. Mayong	18	65,043	87.778	1.350	21.520
6. Nalumsari	15	56,965	72.003	1.264	18.156
7. Batealit	11	88,879	83.583	940	21.090
8. Tahunan	15	38,906	112.152	2.883	27.937
9. Jepara	16	24,667	86.529	3.508	21.123
10. Mlonggo	8	42,402	84.017	1.981	21.315
11. Pakis Aji	8	60,553	59.136	977	15.421
12. Bangsri	12	85,352	99.519	1.166	26.030
13. Kembang	11	108,124	68.087	630	20.836
14. Keling	12	123,116	60.635	493	18.616
15. Donorojo	8	108,642	54.573	502	16.743
16. Karimunjawa	4	71,200	9.106	128	2.647
Tahun 2014	195	1.004,132	1.170.797	1.166	302.516
Tahun 2013	195	1.004,132	1.153.213	1.148	299.537
Tahun 2012	195	1.004,132	1.144.916	1.140	297.357

Sumber : Jepara Dalam Angka 2015

Tabel 8.1. IPM dan Indeks Penyusunannya di 6 Kabupaten Tahun 2014-2015

Uraian	Blora	Rembang	Pati	Kudus	Jepara	Demak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Angka Harapan Hidup (tahun)						
2014	73,84	74,19	75,43	76,40	75,64	75,18
2015	73,85	74,22	75,63	76,41	75,65	75,21
2. Rata-rata Lama Sekolah (tahun)						
2014	6,02	6,90	6,35	7,83	7,29	7,44
2015	6,04	9,92	6,71	7,84	7,31	7,45
3. Rata-rata Harapan Lama Sekolah (tahun)						
2014	11,75	11,46	11,24	12,58	12,25	11,84
2015	11,91	12,02	11,79	13,14	12,27	12,43
4. Pengeluaran Per Kapita (000 Rp)						
2014	8.568	9,013	9.106	10.102	9.195	9.003
2015	8.699	9,122	9.380	10.203	9.504	9.118
5. IPM						
2014	65,84	67,40	66,99	72,00	69,61	68,95
2015	66,22	68,18	68,51	72,72	70,02	69,75
6. Peringkat IPM (se Jawa Tengah)						
2014	28	20	22	9	15	17
2015	29	20	19	9	15	17

Sumber : BPS

Tabel 9.1. Data Kemiskinan di 6 Kabupaten Tahun 2011-2013

Uraian	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Garis Kemiskinan (Rp/kapita/bulan)			
Blora	206.016	222.964	237.850
Rembang	240.859	266.303	284.160
Pati	264.372	286.270	314.609
Kudus	256.745	277.382	299.097
Jepara	242.963	262.667	285.287
Demak	254.441	282.988	299.773
2. Persentase Penduduk Miskin (%)			
Blora	16,24	15,10	14,64
Rembang	23,71	21,88	20,97
Pati	14,69	13,61	12,94
Kudus	9,45	8,63	8,62
Jepara	10,32	9,38	9,23
Demak	18,21	16,73	15,72
3. Jumlah Penduduk Miskin (000 orang)			
Blora	134,9	124,8	123,8
Rembang	140,4	129,9	128,0
Pati	175,1	162,0	157,9
Kudus	73,6	68,1	70,1
Jepara	113,3	104,8	106,9
Demak	192,5	178,1	172,5

Sumber : BPS

**Tabel 10.1. Daftar Nama Akomodasi di Kabupaten Jepara
Tahun 2014**

No.	Nama	Klasifikasi	Alamat
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Jepara Indah	Bintang 3	Jl. HOS Cokroaminoto 12 Jepara
2	Kalingga	Bintang 1	Jl. Dr Sutomo 16 Jepara
3	Elim	Melati 2	Jl. Dr Sutomo 13 Jepara
4	Segoro	Melati 2	Jl Ringin Jaya No.2 Jepara
5	Kencana	Melati 2	Jl Pemuda No. 16A Jepara
6	Asia	Melati 1	Jl Kartini No. 32 Jepara
7	Joglo Putu Inten	Melati 1	Ds Karangkebagusan Jepara
8	Samudra Hotel & Resto	Melati 1	Kelompok OW Pantai Kartini
9	Palm Beach	Resort	Jl Tirta Samudra Bandengan
10	Sunset Beach	Resort	Jl Tirta Samudra Bandengan
11	Ocean View Residence	Resort	Ds Tegalsambi Kec. Tahunan
12	Kota Baru	Pond. Wisata	Kelompok OW Pantai Kartini
13	Prapatan	Home Stay	Jl A Yani, Karimunjawa
14	Setia Jaya I	Home Stay	Jl. Danang Jaya, Karimunjawa
15	Setia Jaya II	Home Stay	Jl. Danang Jaya, Karimunjawa
16	Jaya Karimun	Home Stay	Karimunjawa
17	Karimun Indah	Home Stay	Jl Pemuda Karimunjawa
18	Mekar Sari	Home Stay	Jl Pemuda Karimunjawa
19	Wisma Wisata	Pond. Wisata	Jl. Pelabuhan Karimunjawa
20	Tiga Saudara	Home Stay	Jl KH Ahmad Dahlan, Karimunjawa
21	Hamfah	Home Stay	Jl Sudirman, Karimunjawa
22	Mulya Indah	Home Stay	Jl Pemuda, Karimunjawa
23	Berkah Illahi	Home Stay	Karimunjawa

Tabel 10.1. Lanjutan...

No.	Nama	Klasifikasi	Alamat
(1)	(2)	(3)	(4)
24	Ariyani	Home Stay	JI Diponegoro, Karimunjava
25	Kalimasada	Home Stay	JI KH Ahmad Dahlan, Karimunjava
26	Al Muslim	Home Stay	JI A Yani, Karimunjava
27	Dafista	Home Stay	JI Pelabuhan, Karimunjava
28	Karimunjava Inn	Melati	JI Danang Jaya, Karimunjava
29	Dewadaru Resort	Resort	JI Pelabuhan, Karimunjava
30	Asia Jaya Hotel	Wisma	JI KH Ahmad Dahlan, Karimunjava
31	Nirwana Resort	Resort	Karimunjava
32	Escape Romantic	Resort	Karimunjava
33	Kura-kura Resort	Resort	P. Menyawakan, Karimunjava
34	Atambua Resort	Resort	P. Menjangan Kecil, Karimunjava
35	Duta Karimun	Home Stay	Karimunjava
36	Menjangan Besar	Home Stay	Karimunjava
37	Kohim	Home Stay	Karimunjava
38	Srikandi	Home Stay	Karimunjava
39	Anais	Home Stay	Karimunjava
40	Blue Laguna Inn	Hotel	JI Perintis, Karimunjava
41	Pura Wisata Baru	Hotel	P. Sumbangan, Karimunjava
42	Palm Resot	Resort	Karimunjava
43	Baracuda	Home Stay	P. Kemujan, Karimunjava
44	The Gecho	Penginapan	JI. AR Hakim, Jepara
45	Alta	Hotel	JI Tirta Samudra, Jepara
46	Bayfront Villa	Hotel	Ds Telukawur, Tahunan

Sumber : Jepara Dalam Angka 2015

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://jeparakab.bps.go.id/>



Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara
Jl. Ratu Kalinyamat Jepara (59419), Telp/Fax : (0291) 591119
Email : bps3320@bps.go.id